

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika perlu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah, tekanan ketaatan, *self efficacy*, pengalaman dan *audit judgment*. Peneliti melakukan penelitian pada beberapa KAP di kota Bandung, Jawa Barat.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisifikasi masalah (Sugiyono :2009).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan

mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008:45). Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2007:6) adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perlindungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Maka dengan demikian dapat kita lihat bahwa penelitian verifikatif bertujuan menguji kausalitas variabel-variabel dengan pendekatan kuantitatif (Irman Jesen, 2012:37). Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, *self efficacy*, pengalaman dan *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel merupakan variabel yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan dikembangkan serta akan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan variabel dengan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Masing-masing variabel harus didefinisikan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta terukur. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Nazir

(1999) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi tiga variabel, yaitu :

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen),

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, Tekanan Ketaatan sebagai variabel independen pertama (X_1), dan *Self Efficacy* sebagai variabel independen kedua (X_2). Adapun penjelasan dari variabel independen, sebagai berikut :

1. Variabel independen Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja, Mangkunegara (2005) dalam Legi (2010). Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada

sebuah dilema penerapan standar profesi auditor (Pritta, 2013). Tekanan ketaatan ini dapat timbul dari beberapa faktor. Tekanan ketaatan dapat diukur menggunakan 13 pertanyaan dan 5 poin skala likert. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin berpengaruhnya tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

2. Variabel independen *Self Efficacy*

Variabel ini didefinisikan kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan (bandura, 1993). Variabel *self efficacy* terdiri dari 9 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 3 dimensi, yaitu dimensi tingkat terdiri dari 3 pernyataan, dimensi keluasan terdiri dari 3 pernyataan, dimensi kekuatan terdiri dari 3 pernyataan. Instrumen ini menggunakan 9 pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), hingga sangat setuju (5).

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2008:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Perilaku auditor tercermin dalam etika dan standar profesi akuntan publik. Pada situasi konflik audit seorang auditor dihadapkan pada dua perintah yang berbeda. Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2005:37) kedua perintah yang berbeda tersebut berasal dari :

“Perintah pertama datangnya dari kode etik profesi, sedangkan perintah kedua datang dari sistem yang berlaku di kantor.”

Dalam hal ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah *Audit Judgment*(Y) Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *audit judgment*. *audit judgment* merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan. Hal ini dikarenakan audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham dan pihak luar seperti masyarakat. Menurut Puspa (2006) dalam Legi (2010) menjelaskan bahwa “Pertimbangan audit adalah cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya”.

Audit judgement ini merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan menggunakan indikator lainnya seperti, pengalaman dan tekanan ketaatan (Pritta, 2013). Mulyadi (2002) menyebutkan bahwa “*audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain”. *Audit judgment* ini diukur dengan menggunakan kuesioner..

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini sering di sebut variabel independen kedua (sugiyono, 1997). Variabel dalam penelitian ini

adalah pengalaman Menurut Ashton (1991) dalam Legi (2010) menjelaskan bahwa: “Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masalah yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan”.

Auditor yang berpengalaman akan lebih memahami ketentuan yang ada dalam standar akuntansi, sehingga dapat menerapkan lebih baik dari pada yang tidak berpengalaman. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor.

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sugiyono : 2009). Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Tekanan Ketaatan, *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment* Dengan Pengalaman sebagai variable moderasi, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yaitu:

1. Tekanan Ketaatan(X_1)
2. *Self Efficacy*(X_2)

3. Pengalaman (M)

4. Audit Judgment (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
X_1 Tekanan Ketaatan (<i>Obedience Pressure</i>)	1. Emosional	a. Keadaan Jasmani (Kondisi Fisik) b. Faktor Bawaan c. Faktor Lingkungan d. Faktor Situasional	Ordinal
	2. Stress Kerja	a. Ketegangan Kerja b. Keterasingan Kerja c. Konflik Kerja	Ordinal
X_2 <i>Selfefficacy</i> Bandura (1997)	1. Tingkat (<i>Level</i>)	a. Individu dengan tingkat <i>selfefficacy</i> tinggi memilih kesukaran tugas sesuai dengan kemampuannya.	Ordinal
	2. Keluasan (<i>Generality</i>)	b. Dengan <i>self efficacy</i> tinggi akan menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan tugas	Ordinal
	3. Kekuatan (<i>Strength</i>)	c. Kekuatan atau ketahanan individu terhadap keyakinannya.	Ordinal
X_3 Pengalaman	1. Pelatihan profesi	a. Program pelatihan dan	Ordinal

Auditor (<i>Experience Auditors</i>)	<p>2. Masa Kerja</p> <p>3. Pendidikan</p>	<p>seminar</p> <p>b. Kursus formal</p> <p>a. Usia</p> <p>b. Lama Kerja</p> <p>c. Golongan</p> <p>a. Pendidikan Umum</p> <p>b. Pendidikan Kedinasan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
Y Pertimbangan Audit (<i>Audit Judgment</i>)	<p>1. Memastikan</p> <p>2. Menilai</p> <p>3. Merekomendasi</p>	<p>a. Menentukan keakuratan catatan akuntansi</p> <p>b. Memverifikasi keakuratan catatan akuntansi</p> <p>a. Mengevaluasi pengendalian akuntansi</p> <p>b. Memberi saran tindakan korektif kepada manajemen</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>



3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer. *Data* primer menurut Sugiyono (2004:129) adalah sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu auditor di KAP yang ada di wilayah Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada staf auditor eksternal

pada beberapa KAP sebanyak 50 auditor sebagai responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang, Tekanan Ketaatan, *Self efficacy*, Pengalaman, dan *Audit Judgment*.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:115): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Akuntan Publik di Kota Bandung berjumlah 28 yang terdaftar di IAPI. Berikut adalah daftar KAP yang berada di kota Bandung :

Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publlik di Bandung

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP. Abu Bakar Usman & Rekan (CAB)	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2 Bandung 40174
2	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 BuahBatu Bandung 40264
3	KAP. AF. Rachman & Soetjipto	JL. PasirLuyu Raya No. 36 Bandung 42254
4	KAP. DadiMuhidin	Komp. Singasari Estate Blok B No. 12 Cimahi Selatan 40534
5	KAP. Djoemarma Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. SlametNo.55 Bandung 40161
6	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang& Ali	Jl. Haruman No. 2 Kel. Malabar, Kec. Lengkong Bandung 40262

7	KAP. Ekasamsni, Bustaman & Rekan (CAB)	Jl. WastuKencana No. 5 Bandung 40117
8	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293
9	KAP. Prof. DR. H. TB. Hasanuddin, M,sc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286
10	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata&Rekan	Metro Trade Center Blok c No.5 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286
11	KAP. Heliantono & Rekan (CAB)	Jl. Sangkuriang No. B 1 Bandung 40135
12	KAP. DRS. Jajat Marjat	Jl. PasirLuyuTimur No. 125 Bandung 40254
13	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)	Jl. KetukTilu No. 38 Bandung 40264
14	KAP. DRS. Joseph Munthe, MS.	Jl. Terusan Jakarta No. 20 Bandung 40281
15	KAP. DRS. Karel &Widyarta	Jl. Hariangbanga No. 15 Bandung 40116
16	KAP. Koesbandijah Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No. 58 Bandung 40124
17	KAP. DR. LA Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Juanda No.207 Bandung 40135
18	KAP. Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	Jl. MelongAsih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
19	KAP. DR. Moh. Mansur SE. MM. Ak.	Jl. Turangga 23 Bandung 40263
20	KAP. Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayuraya Barat Bandung 40286
21	KAP Drs. R. HidayatEffendy	Jl. Tata Surya No. 18 Bandung 40286
22	KAP. Risman&Arifin	Metro Trade Center Blok A. 1 No. 17 Jl. SoekarnoHatta No. 590 Bandung 40286
23	KAP Roebiandini&Rekan	Jl. Sidoluhur No. 26 RT 004 / 007 Kel. SukaluyuKec. CibeunyingKaler
24	KAP. Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung 40152
25	KAP Sabar&Rekan	Jl. Kancra No. 62 BuahBatu Bandung 40152
26	KAP Drs. Sanusi&Rekan	Jl. Prof. Drg. SuriaSumantri No. 76 C Bandung 40164
27	KAP. Sugiono PoulusSE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B3 No. 8 Bandung 40215
28	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	JL. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9, No. 4, Komplek Ujung Berung Indah, Bandung

Sumber : IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) 2011

3.5.2 Sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akutan Publik (KAP) di Bandung. Alasan pemilihan Bandung sebagai lokasi penelitian karena posisi Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat dimana sebagian besar aktivitas bisnis terpusat di kota tersebut dan jumlah Kantor Akutan Publik (KAP) di Bandung lebih banyak dibandingkan dengan daerah Jawa Barat lainnya. Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara yang mudah, yaitu dengan cara memilih KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akutan Publik (KAP) di Bandung. Berikut adalah auditor Kantor Akutan Publik yang bersedia responden menjadi

Tabel 3.3 Daftar Responden

No	Nama Kantor Akutan Publik	Jumlah Responden
1	KAP DRS Gunawan Sudrajat	5
2	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	5
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5
4	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5
5	KAP Drs. La Midjan & Rekan	5
6	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	5
7	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	5

8	KAP Dra. Yati Ruhiyati	5
9	KAP Roebiyandini & Rekan	5
10	KAP Risman dan Arifin	5
Total		50

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dalam suatu penelitian dapat mengukur hal yang akan diukur, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang valid dan mana yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2012: 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil perhitungan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritiknya atau nilai angka bandingnya (Sig) pada tingkat signifikan 0,05 dengan test satu sisi untuk menguji validitasnya. Untuk uji validitas item tersebut digunakan alat bantu Software Statistical Program for Sosial Science (SPSS) for Windows 16.0.

Untuk mengetahui apakah data instrumen tersebut valid atau tidak, dilihat dari ketentuan yaitu Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Azwar : 158).

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor faktor yang bersangkutan, kemudian mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Koefisien korelasi yang dihasilkan

kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

x = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum x.y$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = Kuadrat dari nilai x

y^2 = Kuadrat dari nilai y

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas dan ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran (Ulber : 236). Dalam penelitian ini, teknik uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar : 78) :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana r = Nilai Reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = jumlah item

St^2 = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,600 (Azwar : 117).

3.6.3 Transformasi Data

Skala pengukuran baik variabel independen maupun dependen menggunakan skala ordinal dengan 5 peringkat mengacu kepada skala likert (5 tingkatan), selanjutnya skala data ordinal ditransformasi ke skala interval melalui *method of successive interval* (MSI), dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung *Scale Of Value* (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$\text{Scale Of Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper limit* = Kepadatan Batas Atas

- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

6. Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus

$$Y = SV + [1 + |SV \min|]$$

3.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat Tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dimana sebelumnya telah didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta

penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP. Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Tekanan Ketaatan

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor tertinggi} = 50 \times 13 \times 5 = 3250$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor terendah} = 50 \times 13 \times 1 = 650$$

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 50 \times 9 \times 5 = 2250$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 50 \times 9 \times 1 = 450$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk *Self efficacy* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah} = 2250 - 450 = 360$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
Self efficacy

Interval	Kriteria
450 – 809	SangatRendah
810 – 1169	Rendah
1170 – 1529	Cukup
1530 – 1889	Tinggi
1890 - 2250	SangatTinggi

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014

3. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Pengalaman

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}$$

Banyaknya kelas interval

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 50 \times 13 \times 5 = 3250$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 50 \times 13 \times 1 = 650$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk pengalaman adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{3250 - 650}{5} = 520$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
pengalaman

Interval	Kriteria
650 – 1169	Sangat Rendah
1170 – 1698	Rendah
1690 – 2209	Cukup

2210 – 2729	Tinggi
2730 - 3250	SangatTinggi

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2014

4. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai *Audit Judgment*

Total skor tertinggi – Total skor terendah

Banyaknya kelas interval

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 50 \times 10 \times 5 = 2500$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 50 \times 10 \times 1 = 500$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk *audit judgment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 2500 - 500 = 400$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
Audit Judgment

Interval	Kriteria
500 - 899	SangatRendah
900 - 1299	Rendah
1300 - 1699	Cukup
1700 - 2099	Tinggi
2100 - 2500	SangatTinggi

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2014

3.7 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat graik Normal $P-P$

Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 347).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000:377).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengujian linieritas menggunakan *test of linierity* yang terdapat dalam menu *comparemeans* dalam SPSS *for windows* (Santoso, 2000:285).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000: 348).

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TekananKetaatan(X_1), *Self Efficacy* (X_2) dan pengalaman(X_3) secara bersama – sama terhadap *Audit Judgment*(Y).
2. $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara TekananKetaatan(X_1), *Self Efficacy*(X_2) dan Pengalaman(X_3) secara bersama – sama terhadap *Audit Judgment*(Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, F_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$F = \frac{JK_{regresi} / k}{J_{residu} / (n - (k + 1))} \text{ (Sugiyono, 2008:190)}$$

Dimana : JK regresi = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independent)

n = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Apabila pengujian telah dilakukan hasil F_{hitung} , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak

- jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Ataudengankriteriapengujian :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan TekananKetaatan(X_1) terhadap *Audit Judgment*(Y)
 $H_1 : b_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara antara TekananKetaatan(X_1) terhadap *Audit Judgment*(Y)
2. $H_0 : b_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Self Efficacy*(X_2) terhadap *Audit Judgment*(Y)
 $H_1 : b_2 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy*(X_2) terhadap *Audit Judgment*(Y)
3. $H_0 : b_3 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman(X_3) terhadap *Audit Judgment*(Y)
 $H_1 : b_3 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman(X_3) terhadap *Audit Judgment*(Y)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t_{hitung} dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b = koefisien regresi parsial sampel

S_b = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak

- Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

3.6.4 Regresi moderasi (MRA)

Regresi moderasi (*moderate regression analysing*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Tekanan Ketaatan(X_1), *Self Efficacy* (X_2) terhadap *Audit Judgment*(Y) dengan di moderasi oleh pengalaman (M). Dari hasil uji regresi akan didapat data apakah variabel Tekanan Ketaatan(X_1), *Self Efficacy*(X_2) dan Pengalaman(M) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel *Audit*

Judgment(Y). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel *Audit Judgment*(Y). yang dapat dijelaskan oleh Tekanan Ketaatan(X_1), *Self Efficacy*(X_2) dan Pengalaman(M). Persamaan regresi moderasi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 M) + \beta_4 (X_2 M) + \varepsilon$$

Dimana :

M = Pengalaman

Y = *Audit judgment*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Tekanan ketaatan

X_2 = *Self efficacy*

($X_1 M$) = Tekanan ketaatan dimoderasi dengan pengalaman

($X_2 M$) = *Self efficacy* dimoderasi dengan pengalaman

ε = *Error*